

Analisis Pengendalian Kredit mikro Untuk mempertahankan Likuiditas PT Bank Rakyat Indonesia(Persero) Tbk Unit Swarga Bara Sangatta

Andi Mursalim

Program Studi Akuntansi, STIE Nusantara Sangatta

Nur Fadilah

Program Studi Akuntansi, STIE Nusantara Sangatta

Andi Syarifuddin

Program Studi Akuntansi, STIE Nusantara Sangatta

Abstrak

Tujuan Masalah pokok yang dibahas dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah Sistem pengendalian kredit mikro untuk mempertahankan Likuiditas pada PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Swarga bara Hal ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimanakah Sistem pengendalian kredit mikro untuk mempertahankan Likuiditas pada PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Swarga bara

Desain/Metode Berdasarkan permasalahan tersebut analisis yang digunakan yaitu rumus likuiditas perbankan Quick Ratio, Loan to Assets ratio, dan Loan to deposit ratio, (Kasmir (2010 : 286-290)

Temuan untuk perhitungan ketiga rasio diambil sampel laporan bisnis mikro periode 2014-2016, menurut catatan bank Indonesia perhitungan rasio dikatakan sehat apabila > 78 %-100 %, dan dikatakan tidak sehat apabila perhitungan rasio <78%-100 %, berdasarkan perhitungan ketiga rasio tersebut PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Unit Swarga bara dikatakan sehat pada perhitungan Quick ratio, karna mencapai rata-rata 85 %, dan dikatakan tidak sehat pada perhitungan Loan to Deposit ratio karna mencapai rata-rata 72 %.

Implikasi Implikasi teoritisnya bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang akuntansi

Originalitas Penelitian dengan variabel ini belum pernah dilakukan pada tempat dan periode yang sama.

Tipe Penelitian Studi Empiris

Kata Kunci : Quick Ratio, Loan to Assets ratio, Loan to deposit ratio

I. Pendahuluan

Perkembangan ekonomi diartikan sebagai suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh suatu bangsa dalam upaya untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan yang dilakukan terus menerus dalam jangka waktu yang panjang. Kesejahteraan penduduk Indonesia dapat dikatakan masih tergolong rendah. Pendapatan yang layak sangat diharapkan oleh seluruh masyarakat, sebab dengan pendapatan yang baik maka setiap kebutuhan keluarga dapat dipenuhi. Banyaknya usaha mikro dan usaha kecil yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pendapatan seperti; berdagang, bertani, berternak, dan lain-lain. Dalam melakukan usaha-usaha tersebut, tidak semua masyarakat memiliki modal yang cukup dalam melaksanakannya. Namun disini masyarakat sangat membutuhkan sumber modal untuk dapat menjalankan usahanya.

Pada Juli 2015, Pemerintah secara resmi memberlakukan suku bunga KUR sebanyak 12 Persen, dan Salah satu indikasi yang terkadang menjadi suatu masalah dalam perbankan adalah bahwa tidak hanya sekedar menyalurkan kredit saja melainkan bagaimana kredit tersebut dapat kembali sesuai dengan jangka waktu dan imbalan bunga yang telah disepakati kedua belah pihak karena hal itu yang menggolongkan suatu bank dikatakan sehat apabila dalam penyaluran dan pengembalian kredit, keduanya dapat berjalan lancar dan terus mengalami peningkatan baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya.

II. Kajian Teori

Dalam penelitian ini, alat analisis data yang digunakan adalah rasio Likuiditas Perbankan **Kasmir (2010 : 286-290)**

1. Quick Ratio

mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya pada para deposan (pemilik giro, tabungan dan deposito, dengan harta yang paling likuid. Rumus :

$$QR = (\text{Cash asset}) / (\text{Total Deposit}) \times 100\%$$

2. Loan to Asset Ratio

mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan hartayang dimiliki bank. Catatan: semakin tinggi rasio ini semakin rendah tingkat likuiditas bank. Rumus :

$$LAR = (\text{Total Loans}) / (\text{Total Assets}) \times 100\%$$

3. Loan to Deposit Ratio

mengukur komposisi kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri. Catatan : Besarnya LDR menurut aturan pemerintah maksimum 100% Rumus :

$$LDR = (\text{total Loans}) / (\text{total deposit}) \times 100\%$$

Menurut ketentuan SE BI 13/30/DPNP 16 Desember 2011, bank Indonesia memberikan kriteria pencapaian ketentuan pencapaian kinerja bisnis mikro yaitu > 78-100 % bank dikatakan sehat , begitupun sebaliknya apabila pencapaian kinerja bisnis mikro < 78-100 % maka bank dikatakan tidak sehat .

III. Metode Penelitian

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dilakukan dengan cara :

1. Wawancara

Wawancara sebagai teknik pencarian dan pengumpulan informasi dilakukan dengan mendatangi secara langsung kepada responden untuk dimintai keterangan mengenai sesuatu yang diketahuinya. Wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interview*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewer*) (Arikunto, 2010 : 198). Wawancara ditujukan kepada pegawai BRI unit Swarga Bara Sangatta yang menjabat sebagai Kepala Unit BRI Unit Swarga Bara Sangatta .

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara mencatat data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dari dokumen-dokumen yang dimiliki

organisasi berupa struktur organisasi, deskripsi pekerjaan, laporan realisasi keuangan tahun 2014 sampai dengan 2016.

IV. Hasil dan Pembahasan

Tujuan utama pengendalian Kredit Mikro di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk adalah untuk manajemen resiko atau akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas, dan atau dari asset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank.

ketidaksesuaian antara jangka waktu penghimpunan dana dari masyarakat dan jangka waktu penempatan dana tersebut menyulitkan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban kepada Nasabah dan pihak lainnya. Selain itu penyebab lain dari resiko likuiditas adalah karena terjadi penarikan dana dalam jumlah yang sangat besar, sebagai akibat situasi politik dan ekonomi yang kurang menguntungkan. Sehingga dapat menyebabkan bank mengalami kesulitan likuiditas dan dapat berdampak negatif terhadap kegiatan dan prospek usaha Bank.

1. Rasio Likuiditas :

Rasio Likuiditas adalah rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan Perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek.

Perkembangan rasio Likuiditas PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Swarga Bara Sangatta, tahun 2014, 2015, dan 2016 dilihat pada tabel 4.1. dibawah ini:

Tabel 4.1
Perhitungan Rasio Likuiditas PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)
Unit Swarga Bara Sangatta
Tahun 2014-2016

N O	NAMA RASIO	2014	2015	2016
1.	Cash Assets	Rp 101,568,834,164.92	Rp 102,865,974,486.	Rp 104,971,579,054.
	Total Deposit = Total simpanan Nasabah	Rp 115,354,555,934.14	Rp 129,516,718,193	Rp 131,706,848,456
	QUICK RATIO = (CASH ASET/TOTAL DEPOSITO) X 100%	88 %	79 %	88%
2.	Total Loans (Total Pinjaman Mikro)	Rp 82,941,475,288	Rp 86,388,739,585	Rp 93,554,064,532
	Cash Assets	Rp 101,568,834,164.92	Rp 102,865,974,486.	Rp 104,971,579,054.
	Loan to Asset Ratio (Total Loans / Total Asset) X 100%	81%	83%	71%
3.	Total Loans (Total Pinjaman Mikro)	Rp 82,941,475,288	Rp 86,388,739,585	Rp 93,554,064,532
	TOTAL DEPOSITO = TOTAL SIMPANAN NASABAH	Rp 115,354,555,934.14	Rp 129,516,718,193	Rp 131,706,848,456
	Loan to deposit ratio = (Total Loans) / (total deposit + equity) X 100%	72 %	67%	71 %

Sumber : Laporan Kinerja Bisnis Mikro BRI Unit Swarga setelah diolah Bara

Perkembangan Quick Ratio PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk unit Swarga Bara Sangatta dalam tiga tahun terakhir menunjukkan kecenderungan yang fluktuatif, tahun 2014 nilai quick ratio sebesar 88 %, berarti bank mampu membayar kembali simpanan sebesar 88 % dari total simpanan yang dimiliki oleh para deposan. Hanya dengan menggunakan cash assets yang dimiliki oleh bank pada tahun 2014, begitupun dengan tahun-tahun berikutnya, semakin tinggi Quick Ratio, semakin besar kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban kepada para deposan.

Pada tahun 2015 quick ratio mengalami penurunan sebesar 79 % dari 88 %, karena tidak stabilnya peningkatan jumlah deposit dengan cash assets yang dimiliki oleh perusahaan, dan pada tahun 2016 quick ratio mengalami peningkatan sebesar 88 %, peningkatan tersebut disebabkan karena manajemen mampu meningkatkan cash assets pada tahun 2016 menjadi Rp 104,971,579,054 .dibanding cash assets pada tahun 2015, sedangkan total deposit juga mengalami peningkatan sebesar Rp 131,706,848,456.

Perkembangan Loan to assets ratio PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk unit Swarga Bara Sangatta, mengalami kecenderungan yang fluktuatif, pada tahun 2014-2015 mengalami penurunan sebesar 2 % dari 81 % menjadi 83 %, penurunan tersebut dikarenakan peningkatan kredit pada tahun 2015 menjadi sebesar Rp 86,388,739,585, semakin tinggi rasio ini maka semakin rendah tingkat likuiditas bank, sebaliknya semakin rendah rasio ini maka semakin tinggi likuiditas bank.

Peningkatan loan to deposit ratio PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk unit Swarga Bara Sangatta dalam 3 tahun terakhir, mengalami kecenderungan yang fluktuatif, tahun 2014 nilai loan to deposit ratio sebesar 72 % mengalami penurunan sebesar 67 %, penurunan ini dikarenakan tidak berimbangnya peningkatan antara kredit yaitu sebesar Rp 86.388.739.58 dengan kenaikan dana pihak ketiga sebesar Rp 129,516,718,193. dan pada tahun 2016 loan to deposit ratio mengalami kenaikan sebesar 71 %.

Menurut ketentuan SE BI 13/30/DPNP 16 Desember 2011, bank Indonesia memberikan kriteria pencapaian ketentuan pencapaian kinerja bisnis mikro yaitu > 78-100 % bank dikatakan sehat, begitupun sebaliknya apabila pencapaian kinerja bisnis mikro < 78-100 % maka bank dikatakan tidak sehat .

Fluktuasi rasio likuiditas pada Quick ratio pada tahun 2014,2015, dan 2016 menunjukkan rata-rata 85 %, berarti bank termasuk dalam kriteria Sehat, atau bank mampu membayar hutang jangka pendeknya , hal ini juga ditunjukkan oleh loan to asset ratio pada tahun 2014,2015,2016 rata-rata Loan to asset ratio menunjukkan 78 % , berarti bank mampu membayar hutang jangka pendeknya , dan loan to deposit ratio pada tahun 2014,2015,2016 juga menunjukkan rata-rata 72 % , namun pada analisis loan to deposit ratio menurut ketentuan bank Indonesia masuk dalam kriteria tidak sehat dikarenakan total loan to deposit ratio < 78-100 %, kondisi ini mencerminkan permintaan kredit yang diterima BRI Unit Swarga Bara melebihi total aktiva yang dimiliki oleh bank, atau tidak seimbang nya peningkatan kredit dengan aktiva. Sehingga bank perlu mengurangi permintaan kredit yang diajukan agar likuiditas bank terjaga.

V. Penutup

Dari hasil dan pembahasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Nilai rasio likuiditas pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Swarga Bara Sangatta dengan menggunakan Quick ratio sebesar 2014 = 88 %, 2015= 79%, 2016=88 %, menggunakan Loan To Assets Ratio sebesar 2014 = 81 %, 2015= 83% dan 2016 = 71 %, dan dengan menggunakan Loan to deposit ratio sebesar 2014 = 72 %, 2015 = 67 %, dan 2016 70 %,
2. Fluktuasi Rasio Likuiditas pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Swarga Bara Sangatta pada tahun 2014,2015,2016 mengalami fluktuasi, pada 3 periode dengan menggunakan rumus Quick ratio sebesar 2014 = 88 %, mengalami penurunan pada tahun 2015 menjadi 9%, dan mengalami kenaikan lagi ditahun 2016= 9 %, sedangkan menggunakan Loan To Assets Ratio pada tahun 2014 = 81 % dan pada tahun 2015 ,mengalami kenaikan 2 % menjadi 83 %, dan pada tahun 2016 turun sebesar 12 % menjadi = 71 %, dan dengan menggunakan Loan to deposit ratio sebesar 2014 = 72 %, turun 10 % menjadi 67 %, dan ditahun 2016 mengalami kenaikan lagi sebesar 3 % menjadi 70 %,

Adapun saran yang dapat ditunjukkan pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Swarga Bara Sangatta Untuk terus meningkatkan kredit dan asset perusahaan yaitu, PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Swarga Bara Sangatta harus memperhitungkan kondisi laporan keuangan, dengan menggunakan ratio perbankan, apabila quick ratio tinggi maka tingkat likuiditas bank tinggi, begitupun sebaliknya, apabila Loan to Asset rasionya tinggi, maka semakin rendah tingkat likuiditas bank begitupun sebaliknya. Oleh karena itu bank harus menyeimbangkan kondisi assets maupun dana pihak ketiga oleh para deposan.

Daftar Pustaka

Hermansyah, *Hukum Perbankan Nasional Indonesia, Ditinjau menurut Undang-undang No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang No. 10 tahun 1998 dan Undang-undang No. 23 tahun 1999 jo Undang-undang No. 3 tahun 2004 tentang Bank Indonesia*, Kencana, Jakarta, Edisi Revisi, Cetakan Kelima, 2009.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: IAI.

Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi 2008. Jakarta: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA.

Kasmir. (2010). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Kasmir. 2010. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.